

HLI-Cash Fund



31 Mei 2021

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

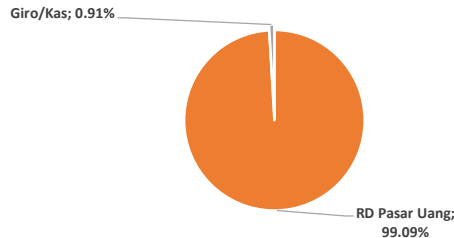
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

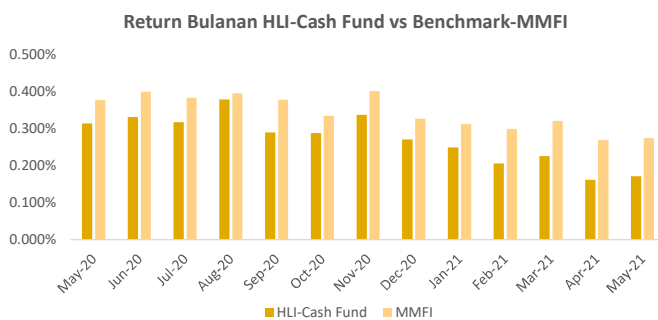
KOMPOSISI PORTOFOLIO



10 BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO (disusun secara alphabet)

Bank Mega	BPD Riau Kepri
Bank National NOBU	BPD Sulawesi Tengah
BPD Bengkulu	BPD Sulawesi Tenggara
BPD Jambi	BPD Sulawesi Utara
BPD Jawa Barat dan Banten	BPD Sumatera Barat

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.17%	0.56%	1.29%	3.27%	1.01%	15.38%
Benchmark*	0.27%	0.87%	1.81%	4.16%	1.48%	16.84%

Analytic Performance (Mei 2020 - Mei 2021)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	3.26%	4.12%
Annualized Risk	0.23%	0.16%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.27%	0.34%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.07%	0.05%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI)

** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,153.7600
(Per 31 Mei 2021)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2021 tercatat sebesar 0.32% (mtm), meningkat dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0.13% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Mei 2021 tercatat 1.68% (yoy), sedikit lebih tinggi dari inflasi bulan lalu sebesar 1.42% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna menjaga inflasi 2021 sesuai kisaran targetnya sebesar 3,0% ± 1%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 3.50%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 2.75%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 4.25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, serta upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mempercepat upaya pemulihan ekonomi.
- Pergerakan nilai tukar Rupiah pada bulan Mei relatif terkendali, di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) mengalami penguatan di bulan Mei 2021. Selama bulan Mei 2021 tercatat Rupiah menguat 1.11% (ptp), yaitu dari 14,453 di akhir April 2021 menjadi 14,292 di akhir Mei 2021. Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik, meskipun pada perkembangan terakhir mengalami tekanan akibat fluktuasi imbal hasil UST. Dengan perkembangan ini, Rupiah sampai dengan 31 Mei 2021 mencatat depresiasi sekitar 1,33% (ytd) dibandingkan dengan level akhir tahun 2020.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Mei 2021 ditutup melemah -0.80% (mtm), yaitu di level 5,947.46 dibandingkan pada akhir April 2021 di level 5,995.62. Secara tahunan IHSG melemah sebesar -0.53% (ytd). Lesunya IHSG dipicu sentimen eksternal maupun internal. Dari sentimen eksternal, pelaku pasar mengkhawatirkan inflasi AS dan kemungkinan pengurangan pembelian obligasi oleh Bank Sentral AS. Sementara dari sentimen internal, IHSG masih diperberat kondisi pertumbuhan ekonomi kuartal I 2021 yang negatif.
- Harga Obligasi Pemerintah berbagai tenor sepanjang bulan Mei 2021 cenderung ditutup naik, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah mengalami penurunan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.51%, 6.59%, 5.66%, dan 3.83% yang sebelumnya di bulan April 2021 berada di 7.48%, 6.68%, 5.79%, dan 3.98%. Sepanjang tahun 2021 atau sampai dengan bulan Mei 2021, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar Rp. 16.45 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp. 957.46 triliun, turun dari bulan April 2021 yang sebesar Rp 964.60 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 22.76% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Mei 2021, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif -4.21% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran juga mencatat *return* negatif -0.44% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi juga mengalami tekanan, indeks reksa dana pendapatan mencatat *return* negatif -0.34% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 1.48% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.